BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam berbagai proses kehidupan, baik dikehidupan formal maupun non formal solidaritas sangat diperlukan, solidaritas adaah sebuah realita yang selalu dinilai penting, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa "solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu". Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Tanpa solidaritas apapun bentuk komunitasnya seperti komunikasi organisasi atau komunikasi kelompok tersebut akan lumpuh dan goyah serta bias menyebabkan terpecahnya hubungan antar sesama anggota.

Membentuk dan menciptakan sebuah solidaritas bukanlah hal yang mudah karena solidaritas memerlukan keyakinan, rasa memiliki, motivasi dan juga kebersamaan dalam berkomunikasi antar sesama anggota maupun kelompok, sehingga dalam membentuk solidaritas diperlukan adanya pihak yang mensupport hal tersebut.

Penelitian ini mengenai komunitas suporter[1] Liverpool FC[2] di Bandung. Komunitas suporter tersebut bernama Bigreds. Bigreds merupakan singkatan dari "*Bold Indonesian Group of Reds Supporters"*. Bigreds adalah sebuah organisasi pecinta Liverpool Football Club dan sudah mendapatkan status sebagai *official fans club* di Indonesia sejak Oktober 2004. organisasi ini sendiri pada awalnya berdiri di Bandung namun akhirnya besar dan berkembang di Jakarta menjadi salah satu *fans club* terbesar di Indonesia sejak tahun 2005 dibawah kepemimpinan Presiden-nya Fajar Nugraha. *Bigreds* telah memiliki anggota yang tersebar di seluruh Indonesia dan menyelenggarakan kegiatan rutin di 4 kota: Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan.

Sepak bola merupakan salah satu olah raga paling populer di dunia, tidak hanya karena olah raga ini mudah dimainkan (aturan yang relatif mudah dimengerti, peralatan yang sederhana) dalam keadaan yang minim (sarana dan fasilitas sederhana) sekalipun, tetapi karena olah raga ini. mampu mewakili nilai-nilai identitas dan lokalitas (etnis, kelas, kota, agama dan sebagainya) para pendukungnya (pemain, pelatih maupun suporter) (Giulianotti, 2006).

---

[1] Suporter atau fans adalah orang yang memiliki kesukaan dan antusiasme yang berlebih dan intensif terhadap suatu klub, orang, kelompok, produk dan lain-lain. Mereka seringkali menunjukkan antusiasme mereka dengan membentuk *fans* club, membuat *fanzines* dan lainnya (http://en.bigreds.org/34/22/81_(person)). Berbeda dengan fanatikisme yang cenderung memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial (KBBI 2002).

[2] Liverpool FC adalah penamaan oleh penulis untuk membedakan antara klub sepak bola Liverpool FC dengan kota Liverpool.

Heinila (1996:33) menyatakan bahwa rasa terkuat sikap di dalam/diri dan di luar/lawan komunitas diciptakan oleh olah raga tim yang melibatkan dua kontestan, dan itu ada dalam permainan sepak bola di mana dua tim yang bersaing mereprentasikan identitas kultural dan geografi yang spesifik. Dengan demikian olah raga ini mampu melahirkan dramatisasi oposisi biner paling pontensial dalam olah raga. Kemudian lewat industrialisasi permainan ini (meluasnya pangsa pasar, tayangan televisi yang menyiarkan pertandingan sepak bola langsung maupun tunda serta penjualan *merchandice* klub ke seluruh dunia), menjadikan batas-batas lokalitas semakin memudar. Klub-klub kaya eropa yang memiliki modal "besar" seperti Manchester United, Liverpool, AC. Milan, mulai melebarkan "kerajaan" bisnisnya tidak hanya terbatas pada suporter lokal saja tetapi pasar internasional di seluruh belahan dunia (termasuk Indonesia). Sebagai contoh misalnya klub Liverpool tidak hanya memiliki suporter yang berasal dari kelas buruh *Merseyside*[3], tetapi juga mulai memiliki suporter yang berasal dari Amerika Utara (Amerika Serikat, Kanada) dan Asia (termasuk Indonesia).

Sebagai dampak dari hal tersebut, batas-batas kota Liverpool serta kelas buruh yang diwakili klub semakin memudar, karena nilai-nilai identitas

[3] Merseyside adalah kabupaten barat laut Inggris. Liverpool adalah kota pusat administrasinya. Merseyside meliputi pelabuhan sungai Mersey dan sebagian besar tanjung Wirral yang merupakan pusat industri Birkenhead dan Wallasey. Merseyside merupakan bagian dari Cheshire dan Lancashire, dibangun pada tahun 1974.

klub juga ditularkan kepada suporter yang berasal dari luar kota Liverpool dengan kelas sosial dan budaya yang berbeda.

> Menurut Alt dalam Giulianotti (2006) mengatakan bahwa gaya dukungan "publik lokal", yaitu analog dengan suporter kelas pekerja, peningkatan dukungan dan loyalitas suporter tersalur melalui klub lokal. Berlawanan dengan itu adalah suporter "publik nasional" akan mengikuti prinsip utilitarian dimana tim pemenang akan menghimpun para pengikut dan tim pecundang secara terelakan ditinggalkan. Artinya prestasi klub di kompetisi domestik dan kompetisi internasional akan menentukan seberapa banyak fans atau suporter (baik lokal maupun nasional bahkan lintas negara).

Hal yang unik terjadi pada klub Liverpool dan suporternya yang berasal dari Indonesia (*Bigreds*), secara prestasi Liverpool telah menjuarai liga domestik Inggris sebanyak 18 kali, tetapi sejak tahun 90an sampai sekarang Liverpool tidak pernah sekalipun juara. Bahkan di tingkat internasional Liverpool terakhir menjuarai piala Champions Eropa tahun 2005 sejak terakhir tahun 1984. Hal ini menunjukkan bahwa di era tahun 90-an hingga sekarang Liverpool mengalami "kekeringan" prestasi baik lokal maupun internasional. Berbeda dengan prestasi Manchester united (MU) klub rival Liverpool yang memiliki prestasi yang cenderung stabil tiap tahunnya (hampir setiap musim sejak tahun 90-an MU selalu meraih piala). (soccer 39/IX – 4 April 2009)

Jika merujuk pada pernyataan Giulianotti di atas maka seharusnya Liverpool sudah sejak lama ditinggalkan oleh suporter "Publik nasionalnya", tetapi kenyataannya justru *Bigreds* sebagai suporter "Publik nasional" Liverpool mampu bertahan bahkan berkembang (secara

organisasi pada tahun 2004 diakui sebagai organisasi suporter resmi Liverpool di Indonesia dan secara jumlah anggota semakin bertambah di berbagai kota di tanah air).

Klub di liga Inggris yang paling sukses adalah klub Liverpool FC yang telah mengantongi gelar juara liga sebanyak 18 kali, diantara yang lain seperti Manchester United yang hingga kini mengoleksi 19 gelar juara liga. Di kompetisi antar klub di Eropa (Piala/Liga Champions Eropa) pun, Liverpool merupakan tim Inggris yang paling sukses dengan 5 gelar juara dan mendapat *badge of honour*. Hanya tim-tim yang pernah juara tiga kali berturut-turut atau telah lima kali juara yang berhak memasang *badge of honour* di kostum mereka. Tidak ada tim Inggris lain yang berhak (soccer 39/IX – 4 April 2009).

Liverpool FC memiliki gaya permainan yang keras, militan, determinasi tinggi, pantang menyerah yang dikenal dengan sebutan "*The Liverpool Way*". Liverpool FC juga dikenal akan suporternya yang fanatik dan loyal.

Suporter Liverpool memiliki lagu khas untuk klub kesayangannya yakni "*You'll Never Walk Alone*"[4] dan menjadi semacam semboyan bagi klub tersebut. Liverpool juga dikenal dengan ke-"angker"-an stadionnya,

[4] *You'll Never Walk Alone* adalah sebuah lagu yang diciptakan oleh Rogers & Hammerstein III yang diperuntukkan bagi sebuah drama musikal berjudul "Carousel" pada tahun 1945. Kemudian lagu ini dinyanyikan kembali oleh "Gerry and the Pacemakers" yang dirilis pada tahun 1963 dan menjadi penghuni puncak tangga lagu di Inggris pada saat itu. Lagu itu demikian populernya hingga dinyanyikan para suporter Liverpool. Ketika lagu tersebut sudah tidak lagi menjadi pemuncak tangga lagu, para suporter Liverpool tetap menyanyikannya hingga kini (http://www.liverpoolfc.tv/lfc_story/).

Anfield. Stadion tersebut dinilai "angker" oleh tim lawan yang berkunjung karena kebisingan stadion tersebut oleh suara nyanyian dukungan para suporter Liverpool terutama dari tribun selatan yang dikenal dengan sebutan "*The Kop*[5]"

Berikut adalah penelitian mengenai komunitas suporter yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Giulianotti dalam bukunya "Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global" (2006) membahas tentang kompleksitas sosial, kultural, dan juga historis dari permainan sepak bola. Giulianotti mengungkapkan bahwa penyebaran sepak bola melintas dunia telah memungkinkan budaya dan negara yang berbeda untuk mengkonstruksi bentuk identitas tertentu melalui praktik dan interpretasi mereka atas permainan. Penyebaran tersebut tidak lepas dari serbuan pengaruh kekuatan kultural dan ekonomi yang mentransformasikan peta permainan ke dalam pasar global. Giulianotti berusaha menjelaskan genealogi budaya sepak bola dengan menjalankan periodesasi yaitu tradisional, modern dan postmodern.

Dalam skripsinya Alek Kurniawan (2009) mengetengahkan topik mengenai suporter sepak bola. Permasalahan yang diangkat adalah hubungan lokalitas dan ke-fanatik-an yang berujung pada tindak kekerasan

[5] Tribun *The Kop* diambil dari nama bukit di Afrika Selatan dimana para pejuang asal kota Liverpool berguguran. Tribun tersebut hanya memiliki satu lantai memanjang ditutupi atap dan merupakan tribun satu lantai terpanjang di Eropa. Hal tersebut menimbulkan akustika yang dahsyat (http://www.liverpoolfc.tv/lfc_story/).

komunitas suporter tersebut. Komunitas suporter yang menjadi objek penelitiannya adalah komunitas suporter Persib, Viking Persib Club. Merujuk pada penjelasan Alt diatas, maka komunitas suporter yang diangkat oleh Kurniawan masuk kategori publik lokal. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengenai terbentuknya komunitas suporter Liverpool di Indonesia, atau kurang lebih bisa disebut suporter lintas bangsa dan gambaran aktifitasnya.

Atas dasar uraian tersebut di atas maka peneliti mengangkat suporter Liverpool di Indonesia. Secara spesifik komunitas suporter Liverpool yang ada di Bandung, karena di kota inilah awal mula terbentuknya komunitas suporter Liverpool yang bernama *Bigreds* tersebut.

Bigreds, yang merupakan komunitas suporter Liverpool yang berada di Indonesia, lahir dari proses industrialisasi klub dan "ekspansi pasar" klub Liverpool ke seluruh belahan dunia. *Bigreds* sendiri didirikan pada tahun 1998 pada saat pemerintahan soeharto dan digulingkan nya soeharto oleh para mahasiswa, mulai dari situ berdirinya organisasi-organisasi dan kelompok karena adanya orde reformasi maka berdiri pulsa organisasi ini. *Bigreds* pun mulai tersebar di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Bogor, Medan, Lampung, Palembang, Denpasar dan kota-kota lainnya *Bigreds* sendiri pertama kali berdiri di kota Bandung yang mayoritas banyak pendukung Liverpool di kota tersebut. Dengan adanya organisasi ini tercipta pula beberapa kegiatan

yang didalamnya terdapat tujuan khusus untuk menciptakan solidaritas antar pendukung Liverpool di kota Bandung, salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan "*Off Season*"

Off Season adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh tiap-tiap regional *Bigreds* di kota-kota tertentu dengan tujuan mengisi libur musim liga inggris sekaligus untuk mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC, selain bertujuan untuk mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool khususnya di kota Bandung *Off Season* sendiri bertujuan untuk mengisi waktu libur liga inggris bagi para pendukung Liverpool di Bandung dengan adanya libur liga inggris maka tidak ada pula acara nonton bareng untuk itu supaya keeratan dan solidaritas tetap terjaga diadakannya kegiatan ini. Dengan kegiatan ini banyak hal yang terjadi seperti diskusi tentang permasalahan yang sedang hangat sampai memperbincangkan tentang keadaan dari masing-masing peserta kegiatan *Off Season*. Kegiatan ini pun tidak hanya berlaku bagi para anggota *Bigreds* saja tetapi juga bagi umum sebagai sarana memperkenalkan pendukung Liverpool FC di Indonesia yang resmi kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam *Off Season* ini antara lain adalah *Camping*, *Outbond* dan yang terakhir adalah *Rafting*, dalam kegiatan nya *Off Season* ini pun membuka dialog terhadap berita atau gosip yang terjadi di Liverpool FC, bagaimana sesama peserta kegiatan ini memberikan masukan dan ide-ide satu sama lain yang akhirya terjadilah diskusi yang sangat hangat di dalam kegiatan ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang strategi yang ada dalam organisasi tersebut. Karena menurut peneliti, solidaritas yang ada di komunitas *Bigreds* regional Bandung tersebut terjalin dengan erat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Berdasarakan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut **"Bagaimana Strategi komunikasi *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool di kota Bandung?"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Tujuan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung ?
2. Bagaimana **Rencana** *Bigreds* regional Bandung melalui kegaiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung ?
3. Bagaimana **Kegiatan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung?

4. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung?
5. Bagaimana **Media** yang digunakan *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung ?
6. Bagaimana **Strategi** komunikasi *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menguraikan dan menceritakan tentang strategi *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui **Tujuan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Rencana** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Kegiatan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui **Pesan** apa yang diberikan *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui **Media** apa yang digunakan *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.
6. Untuk mengetahui Bagaimana **Strategi** komunikasi *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan berguna sebagai bentuk aplikasi komunikasi organisasi secara umum dan komunikasi kelompok serta komunikasi antar personal secara khusus yang berkaitan dengan strategi organisasi dalam mewujudkan interaksional yang positif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

   Penelitian ini bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, tentang ilmu komunikasi secara umum, tentang komunikasi organisasi, komunikasi kelompok dan komunikasi antar personal secara khusus.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama secara khusus.

3. Bagi Organisasi atau Komunitas

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi *Bigreds* secara khususnya sebagai informasi dan evaluasi juga referensi bagi *Bigreds* dalam menjaga dan mempertahankan kegiatan *Off Season* yang telah dilakukan.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian.

Penelitian masalah yang akan diukur adalah tentang sebuah komunikasi organisasi. Goldhaber (1986) mengemukakan bahwa ”Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah” (Goldhaber dalam Muhammad, 2002:67). Definisi Organisasi menurut Roger dan Rogers yaitu: “Suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama unutk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas” (Roger dan Rogers dalam Effendy, 2003:114). Sedangkan untuk Komunikasi Antar Personal adalah

komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004). Dari penelitian ini peneliti mengambil definisi Strategi menurut Onong Uchjana Effendy. Strategi pada hakikatnya adalah **perencanaan** (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu **tujuan.** Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Startegi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya **kegiatan** komunikasi berupa **pesan** yang disampaikan melalui berbagai **media** dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (*flamed multi media strategi)* maupun secara mikro (s*ingle communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda (Effendy, 2000 :300)

a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematik kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
b. Menjembatani "*cultural gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Dalam penelitian ini strategi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, sehingga dapat memperkuat **tujuan, rencana, kegiatan, pesan, media** yang dijadikan sebagai indikator oleh peneliti untuk mengukur

Strategi. Adapun pengertian dari kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan** adalah arah, sasaran, maksud yang akan dicapai oleh sebuah organisasi.
2. **Rencana** merupakan proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan yang disarankan pada tujuan-tujuan yang akan dicapai.
3. **Kegiatan** adalah serangkaian aktivitas yang akan dilakukan oleh manajemen atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi.
4. **Pesan** adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator.
5. **Media** adalah saluran penyampaian pesan, baik itu media cetak atau elektronik.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Strategi sebagai variabel X. Sebagai konsep dalam penelitian ini menjelaskan Variabel X yang meliputi lima indikator yaitu tujuan, kegiatan, rencana, pesan, media.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritis mengenai pengertian dari Strategi yang dikemukakan oleh Onong

Uchjana Effendy yang meliputi lima indikator. Yang akan peneliti aplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Tujuan** merupakan sasaran atau maksud yang akan dicapai oleh Bigreds regional Bandung
2. **Rencana** merupakan proses untuk menentukan tindakan yang dilakukan *Bigreds* regional Bandung yang berguna bagi masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan yang disarankan pada tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut.
3. **Kegiatan** adalah serangkaian kegiatan berupa "*Off Season*" yang akan dilakukan oleh *Bigreds* regional Bandung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi tersebut.
4. **Pesan** adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan "*Off Season*" kepada pelanggan bisnisnya.
5. **Media** adalah saluran penyampaian pesan yang digunakan oleh *Bigreds* regional Bandung, baik itu media cetak atau elektronik untuk menyampaikan informasi dan menjawab segala kebutuhan dan keinginan pelanggan bisnisnya.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Strategi *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool di kota Bandung sebagai berikut:

a. **Tujuan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung
    1. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan ini?
    2. Apa alasan memilih nama tersebut?
    3. Apa maksud dan makna dari nama tersebut?
    4. Apa alasan memilih kegiatan *off season* sebagai sarana untuk mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool di kota Bandung?
b. Apa **Rencana** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung
    1. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan *Bigreds* regional Bandung untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan *off season* ini?
    2. Apa saja usaha yang dilakukan oleh *Bigreds* regional Bandung dalam mempererat solidaritas melalui kegiatan *Off Season*?
    3. Apakah semua langkah dan usaha yang direncanakan berjalan sesuai dengan harapan?
    4. Jika Ya, apa yang membuat semua langkah dan usaha tersebut berjalan lancar?

5. Jika Tidak, apa saja langkah dan usaha yang dinilai kurang tercapai?
6. Apakah ada solusi untuk menutupi kekurangan tersebut?
7. Kapan kegiatan *off season* ini dilaksanakan?
8. Sejak kapan kegiatan *off season* beroperasi dan menjadi kegiatan yang ramai di ikuti oleh para pendukung Liverpool di kota Bandung?
9. Apa rencana yang dilakukan dalam menetapkan pesan?
10. Apa rencana yang dilakukan media?

c. **Kegiatan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung
   1. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan *off season*?
   2. Apakah pada usaha mensukseskan kegiatan tersebut diperlukan menggunakan sponsor pihak eksternal?
   3. Apa alasan memilih kegiatan tersebut?
   4. Apakah kegiatan tersebut dinilai perlu di modifikasi dengan kegiatan-kegiatan lainnya?
   5. Seberapa besar keterlibatan peserta pada kegiatan tersebut
   6. Apakah ada kegiatan *off season* yang dilakukan *bigreds* yang pesertanya dalam kondisi pasif?

d. Apa **Pesan** *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung

1. Isi pesan apa yang disampaikan oleh *Bigreds* pada kegiatan *Off Season*?
2. Apa gaya pesan yang digunakan oleh *Bigreds* pada kegiatan *Off Season*?
3. Apa alasan memilih gaya pesan tersebut?
4. Apa bentuk pesan yang disepakati dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
5. Apa alasan memilih menetapkan bentuk pesan tersebut?
6. Siapa yang menyampaikan pesan tersebut?
7. Apa alasan memilih komunikator tersebut?

e. **Media** yang digunakan dari *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *Off Season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool FC di kota Bandung.

1. Apakah pada pelaksanaan *off season* diperlukan media?
2. Apa media yang dipilih dalam kegiatan *off season* tersebut?
3. Apa alasan memilih media tersebut?
4. Apakah dinilai perlu menambah media yang lain,alasannya?

1.7 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan melukiskan secar sistematis fakta atau karakteristik populasi tetentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 1981:22). Dalam bukunya

Metode Penelitian sosial Nazir menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang (Nazir, 1988:63).

Masih dalam bukunya Nazir mengutip dari Whitney (1960) bahwa metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat. Serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubugan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandanagn serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

1.8 Subjek Penelitian dan Informan

1.8.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota *Bigreds* regional Bandung.

1.8.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001)

Didalam penelitian ini, ada beberapa informan/narasumber yang terlibat untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan, yakni :

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Lokasi
1.	Vetri	Wakil Koordinator Wilayah Bandung	Jl. Supratman (belakang hotel mitra) kota Bandung
2.	Cunda Satria	anggota Bigreds sekaligus ketua divisi event Bigreds Bandung	Jl. Bangbayang 38 Dago kota Bandung
3.	Dimas Nofianto	Anggota Bigreds Bandung	Jl. Cijerah 244 Kabupaten Bandung

Tabel 1.2

Daftar Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan	Lokasi
1.	Izal Zulfikar	Anggota CISC Bandung	Jl. Cigadung Selatan No.4 Bandung
2.	Pancatia Darma	Anggota United Indonesia	Jl. Setiabudhi No. 276 Bandung

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

   Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

   Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada anggota Bigreds di kota Bandung yang mengikuti kegiatan “off season”

2. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah dimana peneliti berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengamati segala sesuatu atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan strategi yang sedang diteliti.

(http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/pengertian-observasi-dan-kedudukannya.html)

3. Studi pustaka

   Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur atau karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Melalui studi pustaka ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 161).

   Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

5. Internet *searching*

   Internet *searching* merupakan salah satu dari produk perkembangan teknologi manusia. Melalui *browser* untuk mencari informasi yang diperlukan. Dalam jejaring dunia maya menampung banyak data dari situs-situs yang ada diseluruh dunia, dengan hanya memasukkan kata kunci dari informasi yang diinginkan maka akan muncul alamat-alamat web yang berkaitan dengan kata kunci yang telah dimasukkan.

1.10 Teknik Analisis Data

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti diperlukan adanya suatu analisis data sebagai media pengumpulan data. "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar" (Patton dalam Moleong, 1980 : 268). Juga berkaitan dengan Triangulasi, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagi teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawncara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2007 : 330)

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian tersebut berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data

penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998 : 65).

Teknik analisis data dialkukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikkan kesimpulan Seperti digambarkan di bawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama "**pengumpulan data**"

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangakaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap kedua "**reduksi data**"

   Miles dan Huberman (Suprayogo dan Tobroni, 2001 : 193) menyatakan bahwa :

   "Reduksi data diartikan sebagi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung."

Hasil wawancara di lapangan akan dituangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

3. Tahap ketiga "**penyajian data**"

Penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan di lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data yaitu mengintepretasikan apa yang telah diintepretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

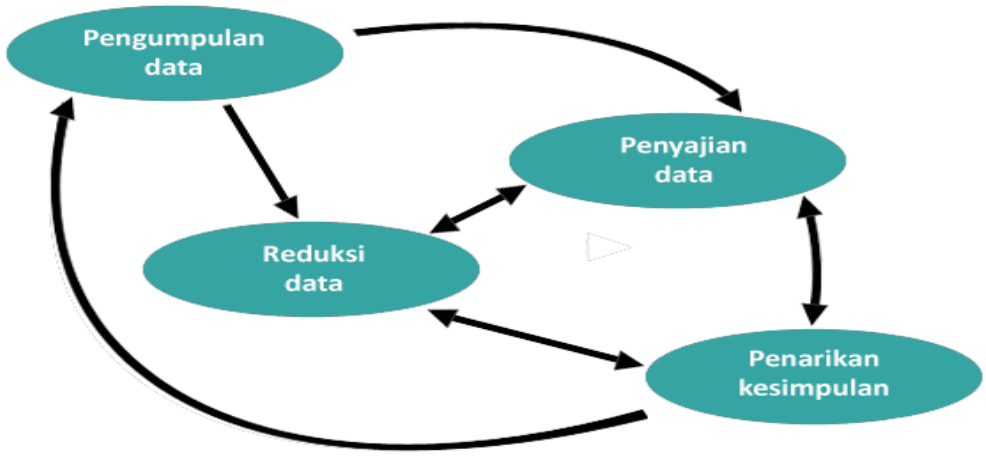
4. Tahap keempat "**penarikan kesimpulan**"

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari khusus ke umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003 : 68-69) bahwa :

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini" :

Gambar 1.1

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman (1992 : 20)

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan dan tetap terbuka, namun pada mulanya belum jelas dan kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu

dengan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Strategi *Bigreds* regional Bandung melalui kegiatan *off season* dalam mempererat solidaritas antar pendukung Liverpool di kota Bandung dan bagaimana komunikasi yang muncul melalui kegiatan *off season* tersebut.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)
4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276)

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di markas *Bigreds* Bandung di Jl. Sumatra No. 5 food festival Bandung.

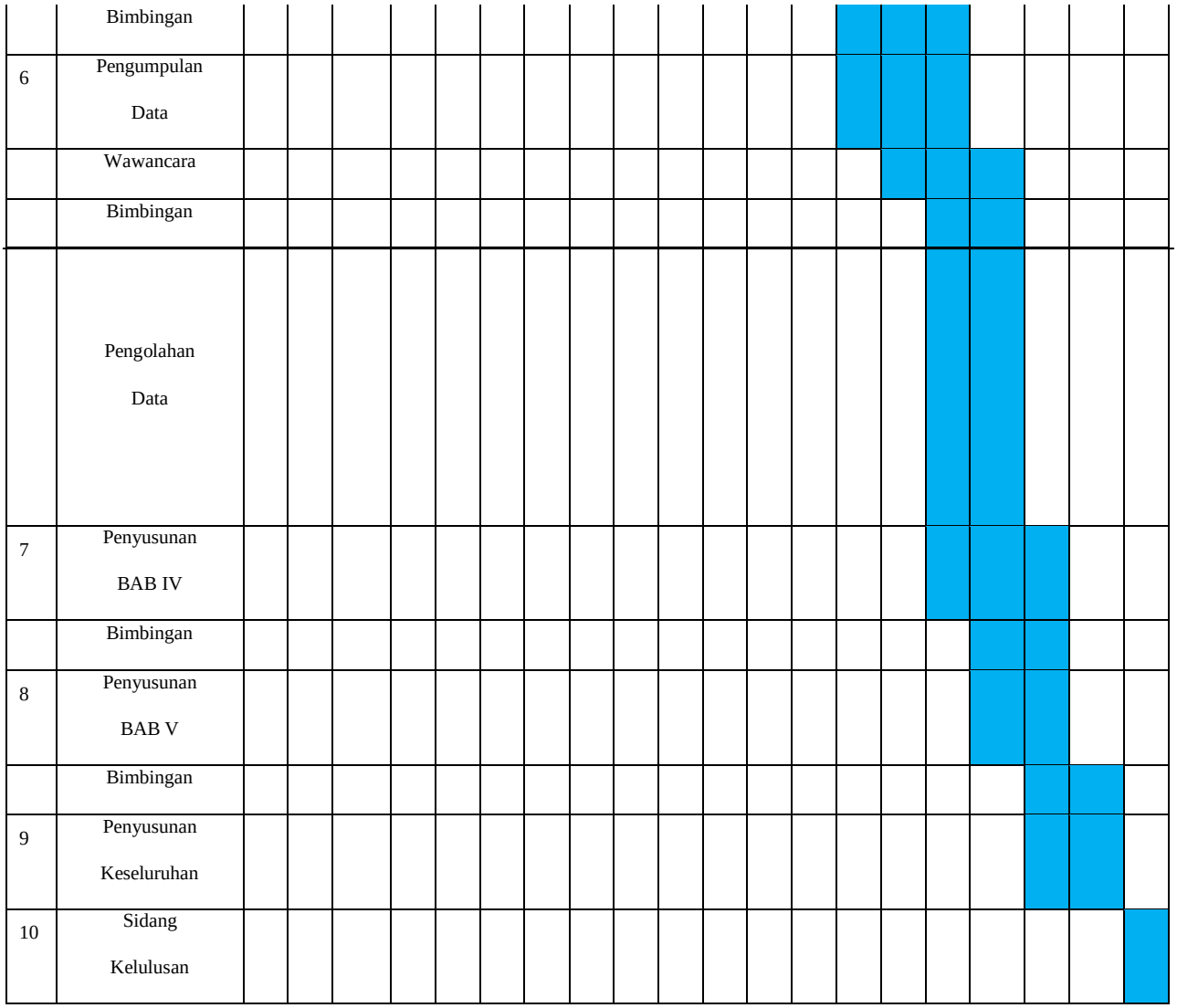
1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yaitu pada bulan Oktober 2011 s/d Februari 2012. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian.

Tabel 1.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2011				November 2011				Desember 2011				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan BAB I																				
	Bimbingan																				
3	Seminar UP																				
4	Penyusunan BAB II																				
	Bimbingan																				
5	Penyusunan BAB III																				



	Bimbingan																				
6	Pengumpulan Data																				
	Wawancara																				
	Bimbingan																				
	Pengolahan Data																				
7	Penyusunan BAB IV																				
	Bimbingan																				
8	Penyusunan BAB V																				
	Bimbingan																				
9	Penyusunan Keseluruhan																				
10	Sidang Kelulusan																				

(Sumber: Peneliti, Oktober 2011)